

METODE PELAKSANAAN

Pembuatan Tanggul Sungai Dusun 2,3,4,6 dan 7 Desa Pematang Serai Kec. Tanjung Pura

I. Pekerjaan Pendahuluan

1. Pengukuran / Pematokan kembali
 - a. Setelah SPMK dikeluarkan, maka Proses Mobilisasi dilaksanakan dengan membuat Jadwal Mobilisasi Tenaga Kerja dan Peralatan – peralatan ringan sesuai dengan kebutuhan di lapangan
 - b. Setelah Keluarnya SPMK maka dibuatlah Papan Nama Proyek dengan bentuk yang disesuaikan pada Gambar Dokumen, dengan membuat Nama Perusahaan, Jangka Waktu Pelaksanaan, Nilai Proyek, dan ditempatkan pada posisi yang mudah dibaca.
 - c. Pengukuran kembali ; Sebelum melaksanakan pekerjaan, terlebih dahulu pekerjaan tersebut diukur ulang agar mendapatkan Volume yang Aktual dan dapat dipertanggung jawabkan pada saat pelaksanaan.
2. Direksi Keets/Gudang
 - a. Direksikeet/Gudang/Perlengkapan ; Barak untuk pemondokan pekerja / direksi keet / gudang dibuat di sekitar lokasi proyek yang berguna untuk menyimpan peralatan kerja tempat material yang kecil,
 - b. Direksi keet tersebut dilengkapi dengan beberapa buah meja, Papan tulis dan Peralatan – peralatan lainnya yang berguna untuk pekerjaan Administrasi di lapangan.
 - c. Setelah hasil pengukuran ulang pekerjaan tersebut dilaksanakan maka dibuatlah Shop Drawing atau Gambar Kerja sebagai acuan untuk pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Shop Drawing tersebut dikoordinasikan dengan Konsultan Perencana dan Direksi Teknis.
3. Pembersihan awal/akhir pekerjaan
 - a. Pembersihan Lapangan Pekerjaan ; Lokasi yang akan dikerjakan harus terlebih dahulu dibersihkan seperti tebas tebang pepohonan dan dari material – material yang dapat mengganggu pelaksanaan di lapangan.
 - b. Setelah Pekerjaan selesai maka lokasi pekerjaan juga harus dibersihkan dari bekas – bekas material yang tak terpakai, bekas karung semen, kayu bekas tebas tebang, rumput semak belukar dan lain sebagainya sehingga lokasi pekerjaan sebelum ditinggalkan dalam keadaan bersih seluruhnya.
 - c. Semua kegiatan pekerjaan dibarengin dengan photo – photo dokumentasi pekerjaan di lapangan.
4. Mobilisasi dan Demobilisasi
 - a. Mobilisasi Personil dilakukan setelah penyerahan lapangan dari pemberi kerja dikeluarkan sedangkan mobilisasi peralatan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, demobilisasi dilaksanakan apabila pekerjaan telah selesai.
 - b. Mobilisasi bertujuan untuk mengadakan/ mendatangkan peralatan, personil, dan perlengkapan untuk melaksanakan semua item pekerjaan di lapangan, dan mengembalikan pada keadaan yang diinginkan sesuai dengan gambar kerja
 - c. Demobilisasi Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pengembalian dan pemindahan peralatan yang telah dipergunakan. Dan mengembalikan kondisi lapangan yang telah digunakan sebagai tempat penyimpanan alat, barak pekerja, gudang, dan lain sebagainya kembali ke kondisi awal.

5. Biaya smk3

Spesifikasi Metode Konstruksi/Metoda Pelaksanaan/Metoda Kerja smk3 Identifikasi bahaya harus dilakukan terhadap setiap metode konstruksi/ metode pelaksanaan pekerjaan, dan persyaratan teknis untuk mencegah terjadinya kegagalan konstruksi dan kecelakaan kerja

- a. Setiap metoda kerja/konstruksi yang diusulkan penyedia, harus diidentifikasi bahayanya, diuji efektifitas pelaksanaannya dan efisiensi biayanya. Jika semua faktor kondisi lokal/tanah/cuaca, alat, perkakas, material, urutan kerja dan kompetensi pekerja/operator telah ditinjau dan dianalisis serta dipastikan dapat menjamin keselamatan, kesehatan dan keamanan konstruksi dan pekerja/operator. Maka metoda kerja dapat disetujui, setelah dilengkapi dengan gambar dan prosedur kerja yang sistematis dan/atau mudah dipahami oleh pekerja/operator.
- b. Setiap tahapan pelaksanaan konstruksi utama yang mempunyai potensi bahaya harus dilengkapi dengan metoda kerja, yang selamat dan aman. Misalnya:
 - untuk pekerjaan di ketinggian, mutlak harus digunakan perancah, lantai kerja (platform), papan tepi, tangga kerja, pagar pelindung tepi, serta alat pelindung diri (APD) yang sesuai antara lain helm dan sabuk keselamatan agar pekerja terlindung dari bahaya jatuh.
 - Untuk pekerjaan saluran galian tanah, berpasir yang mudah longsor dengan kedalaman 1,5 m atau lebih, mutlak harus menggunakan turap dan tangga akses bagi pekerja untuk naik/turun
- c. Setiap tenaga ahli tersebut pada butir a. diatas harus mempunyai kemampuan untuk melakukan proses manajemen risiko (identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko) yang terkait dengan disiplin ilmu dan pengalaman profesionalnya, dan dapat memastikan bahwa semua potensi bahaya dan risiko yang terkait pada bentuk rancangan, spesifikasi teknis dan metoda kerja/konstruksi tersebut telah dikendalikan pada tingkat yang dapat diterima sesuai dengan standar teknik dan standar K3 yang berlaku;
- d. Setiap tenaga ahli dan tenaga terampil di bidang K3 diatas harus mempunyai kemampuan melakukan analisis keselamatan pekerjaan (job safety analysis) setiap sebelum memulai pekerjaannya, untuk memastikan bahwa potensi bahaya dan risiko telah diidentifikasi dan diberikan tindakan pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan/atau penyakit di tempat kerja Setiap identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko, sebelum diterapkan harus ditinjau dan dievaluasi keandalan dan ketepatannya oleh Ahli K3 Konstruksi Dalam melaksanakan identifikasi bahaya harus dilaksanakan oleh Ahli K3 Konstruksi/berkonsultasi dengan Ahli K3 Konstruksi.

PENGENDALIAN BIAYA

Dalam suatu proyek konstruksi, biaya pengendalian proyek merupakan salah satu aspek penting dan sangat perlu dikendalikan agar sesuai dengan budget penawaran yang telah dianggarkan sehingga dapat menghasilkan penyelesaian pekerjaan dengan sempurna seperti yang diharapkan. Pengendalian biaya proyek yang efektif sendiri dapat dilakukan dengan :

Perencanaan Sumber Daya : menentukan sumber daya apa saja yang digunakan dan berapa jumlahnya.

- a. Estimasi Biaya (Cost Estimating) : menyusun suatu perkiraan biaya-biaya dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek.
- b. Penganggaran Biaya (Cost budgeting) : membuat suatu alokasi perkiraan biaya secara menyeluruh kedalam rincian pekerjaan untuk menetapkan suatu baseline sebagai ukuran kinerja.

- c. Pengendalian Biaya (Cost control) : melakukan pengendalian terhadap perubahan-perubahan pada anggaran proyek

PENGENDALIAN WAKTU

- a. Pada metode Pengendalian waktu ini kami menerangkannya dalam jadwal pelaksanaan kerja yang kami lampirkan dalam penawaran pekerjaan ini.
- b. Kami memperagakan dengan menggunakan grafik. Grafik “S” akan menggambarkan kemajuan volume pekerjaan yang diselesaikan sepanjang siklus proyek.
- c. Bila grafik tersebut dibandingkan dengan grafik serupa yang disusun berdasarkan perencanaan dasar maka akan segera terlihat jika terjadi penyimpangan.
- d. Bilamana terjadi ketidak sesuai jadwal pengendalian waktu dengan progress yang didapat maka kami akan mengejar keterlambatan pencapaian progress dengan menambah personil kerja ataupun dengan menambah jam kerja personil agar progress tercapai sesuai dengan yang disepakati bersama.
- e. Grafik “S” sangat bermanfaat untuk dipakai sebagai laporan mingguan, bulanan dan laporan kepada Pengawas lapangan, karena grafik ini dapat dengan jelas menunjukkan kemajuan proyek dalam bentuk yang mudah dipahami.

PENGENDALIAN MUTU

- a. Penerimaan Bahan
- b. Bahan yang masuk akan kami laporkan kepada pengawas penerimaan bahan dengan mengecek/memeriksa bukti tertulis yang menunjukkan bahwa bahan-bahan yang telah diterima sesuai dengan ketentuan persyaratan bahan.
- c. Bilamana sebelum dan setelah Pekerjaan Pembersihan /Pemotongan Kayu Yang Kena Jalur Tanggul, Menimbun tanah untuk pembuatan tanggul dgn exc.diratakaan dikerjakan maka kami akan melaporkan kepada pengawas, asisten teknik dan PPK dan bila setelah dikerjakan dijumpai tidak sesuai bentuknya dengan gambar, atau menyimpang dari ukuran atau elevasi seperti dalam gambar atau terdapat permukaan-permukaan yang rusak setelah dikerjakan, maka kami sebagai Penyedia Jasa akan memperbaiki sesuai petunjuk PPK, Direksi Teknik dan pengawas serta melaporkan.
- d. Pekerjaan perbaikan pekerjaan yang rusak atau pun belum sesuai akan kami laksanakan segera setelah adanya perintah perbaikan dari PPK,Asisten Teknik dan Pengawas.
- e. Setelah penambahan bagian yang kurang dan perbaikan yang rusak selesai maka kami akan melaporkan hasil penambahan ataupun perbaikan kepada PPK, Asisten Teknik dan Pengawas.

II. Pekerjaan Pembuatan Tanggul Sepj. 1000 m

1. Galian tanah mekanis untuk pembuatan tanggul

- a. Setelah pekerjaan pembersihan selesai terlaksana, tahap selanjutnya adalah melaksanakan pekerjaan Pembuatan tanggul.
- b. Menyiapkan peralatan excavator standar arm
- c. Pengukuran profil dan pasang patok.
- d. Melaksanakan penggalian menggunakan excavator standar arm sesuai dengan dimensi dan elevasi gambar rencana.
- e. Material hasil galian ditempatkan pada lokasi pekerjaan tanggul yang akan buat.
- f. Melakukan pengukuran hasil pekerjaan untuk monitoring volume dilakukan bersama-sama dengan Direksi, mutual check dilakukan bersama-sama dengan direksi untuk mendapatkan

pekerjaan yang sebenarnya dilaksanakan dan dituangkan dalam gambar terpasang (as built drawing) sebagai dasar volume pekerjaan.

- g. Pekerjaan ini dikerjakan oleh oprator alat berat yang berpengalaman dalam pekerjaan Pembuatan tanggul nagar hasil pekerjaan yang dikerjakan masimal hasilnya.
- h. Pengambilan dokumentasi saat sebelum pekerjaan dimulai, selama pekerjaan berlangsung dan setelah pekerjaan selesai.

III. PEKERJAAN LAIN – LAIN.

- a. Pekerjaan ini meliputi, mobilisasi alat berat,direksi keet, photo dokumentasi, keamanan,P3K obat - obatan dan Penyediaan peralatan K3 dan pembersihan akhir.
- b. Pengadaan Perancah – perancah untuk mendukung pekerjaan yang memerlukan pemakaian perancah atau yang tidak terjangkau.
- c. Pengadaan air kerja setiap saat ada di dalam area lokasi pekerjaan, dimana air tersebut harus selalu bersih.
- d. Keamanan dan P3K, untuk mengantisipasi apabila terjadi kecelakaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan untuk pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit.
- e. Pembuatan plank tanda identitas assesoris dilaksanakan sesuai dengan gambar rencana dan atas persetujuan dari direksi.
- f. Photo dokumentasi dilaksanakan untuk membuat dokumentasi untuk setiap jenis pekerjaan, pengambilan foto harus sama dari mulai : 0%, 50%, 100% atau sebelum, sedang dan selesai dilaksanakan.
- g. Pada saat penyelesaian pekerjaan, tempat kerja harus ditinggal dalam keadaan bersih dan siap untuk dipakai atau dipergunakan .Pada akhir pekerjaan, maka dibuat As Build Drawing atas persetujuan Direksi Teknis.